

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Hidayatus Sholihin Turus
Alamat	: Jl. Raya No. 228
Desa	: Turus
Kecamatan	: Gurah
Kabupaten	: Kediri
Penyelenggara Sekolah	: Yayasan
NSM	: 121235060015
NPSN	: 20581111
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 01-04-1978
Tahun beroperasi	: 1 September 1980
Kepemilikan tanah	: Milik Sendiri
a. Status tanah	: Sertifikat Milik Sendiri
b. Luas Tanah	: 9.250 M <sup>2</sup>
Satus Bangunan	: Milik Sendiri
Sumber dana Operasional	: BOS
No. Rekening	:
Komite Madrasah	: Yusro'ul Azis, M.Pd.I

## **2. Letak Geografis MTs. Hidayatus Sholihin**

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di JL. Raya No. 228 Turus Gurah Kediri yang bernaung di bawah Yayasan Hidayatus Sholihin yang terdiri dari beberapa lembaga pendidikan yaitu :

- a. RA Kusuma Mulia
- b. MI Hidayatus Sholihin
- c. MTs. Hidayatus Sholihin
- d. MA Hidayatus Sholihin yang terdiri dari Program Keagamaan (MAK) dan Program Umum (MAU)
- e. SMK Hidayatus Sholihin yang terdiri dari Jurusan Otomotif dan Jurusan Tata Busana
- f. Pondok pesantren putra putri Hidayatus Sholihin

Lokasi Yayasan Hidayatus Sholihin ini boleh dibilang sangat strategis karena berdiri tegak di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh transportasi, selain itu pondok pesantrennya sudah terkenal di berbagai daerah karena di tempati oleh beberapa santri dari luar kota dan luar provinsi Jawa Timur.

## **3. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Hidayatus Sholihin**

Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1982, Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan bagian anak-anak usia (12 - 15 th) sebagai perwujudan pencanangan program wajib belajar 9 tahun bagi pemerintah indonesia. Dipendidikan

lembaga MHS pun mendirikan lembaga pendidikan MTs dan lembaga ini adalah lembaga yang menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di MHS ini.

MHS awal mula berdirinya bukanlah merupakan sekolah favorit yang bergedung mewah dan memiliki murid ratusan, namun hanyalah suatu kumpulan pengajian anak-anak yang datang ke masjid Turus yang dengan izin Bpk. Kyai Ahmad Hafidz, gedung yang pertama kali dimiliki adalah gedung yang sederhana di belakang *ndalem* (rumah). Kemudian berdasarkan kesepakatan diantara kedua pengurus MTs maka lahirlah pendidikan formal yang berstatus diakui diperintah dengan nomor NISS : 212 350 619 029 pada tahun 1994.<sup>85</sup>

Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan MHS nampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas, selang beberapa tahun kemudian setelah berdirinya (1985) MTs Hidayatus Sholihin telah mengikuti ujian Negara EBTAN dengan ijazah MTs Negeri dengan dukungan masyarakat materi maupun spiritual juga tak lepas dari bantuan pemerintah. Dengan adanya MTs ini sekarang boleh dikatakan menjadi MTs favorit di daerah kecamatan Gurah dan sekitarnya, namun demikian tidak hilang cirikhas Hidayatus Sholihin yang sebagai pendidikan formal juga memasukkan pelajaran tambahan pada jam-jam pelajaran tertentu (pelajaran Versi Pesantren) . Di dukung dengan sarana yang dimiliki berupa gedung berlantai II yang terletak di gedung MTs. MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri,

---

<sup>85</sup> Dokumen Sejarah MTs Hidayatus Sholihin Tanggal 06 November 2024.

adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin dan pada akreditasi tahun 2012 dan tahun 2017 memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “B”.

#### **4. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.<sup>86</sup>

##### **a. Tujuan Pendidikan Nasional dan Kelembagaan**

Undang –Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

---

<sup>86</sup> Dokumen Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tanggal 06 November 2024.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah :

*“Generasi Berakhlakul Karimah, Bermartabat dan Berteknologi Melalui Proses Pembelajaran berbasis pondok pesantren di bawah Panji Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”*

dengan indikator:

- 1) Mencetak siswa yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu Agama, pengetahuan umum dan teknologi .
- 2) Mencetak siswa yang mampu mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- 3) Mencetak siswa yang siap bersaing dan berprestasi secara global dan internasional, dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.

- 6) Terwujudnya lulusan yang Berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Misi Madrasah: menyelenggarakan pengkajian ilmu Agama dan pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

- 1) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- 3) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkan inovasi – inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep –konsep peningkatan mutu.
- 5) Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam ala Pondok Pesantren di bawah panji Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan

mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari sesuai kultur budaya di pondok pesantren.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs. Hidayatus Sholihin Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 3) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain sejenis.

## **B. PAPARAN DATA**

Dalam pengumpulan data ini peneliti memerlukan beberapa proses agar mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara terhadap penanggung jawab penerapan dan pelaksanaan

metode Yanbu'a dan juga ustadzah yang mengajar kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Turus. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran Yanbu'a yang dilaksanakan di MTs Hidayatus Sholihin Turus. Berikut ini penyajian data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah.

### **1. Konsep Pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri**

Konsep pembelajaran menurut Sudjana merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.<sup>87</sup> Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan adanya suatu kegiatan yang sistematis untuk menciptakan perubahan dalam diri individu menuju kepada hal yang lebih baik. Pembelajaran memiliki rangkaian kegiatan dalam penyampaian pelajaran terhadap murid agar dapat diterima, dipahami, ditanggapi, dihayati, dimiliki, dikuasai dan dikembangkannya.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 105-106, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

<sup>88</sup> Yusuf and Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran."hal.4-6.

Adapun konsep pembelajaran metode Yanbu'a yang dilaksanakan di Mts Hidayatus Sholihin Turus Gurah adalah menulis pegu, membaca al-Quran, menghafalkan do'a-do'a sehari-hari dan juga melalar surah-surah pendek.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Uswatun<sup>89</sup> :

“Pembelajaran Yanbu'a disini itu menulis pegu untuk awal kelas VII. Kalau untuk yang lainnya semua kelas itu sama konsep pembelajarannya pada saat Yanbu'a guru masuk memberi salam, berdo'a, melalar do'a sehari-hari, membaca surah-surah pendek, dan kadang juga fasholatan. Untuk membaca al-Qur'an disini menggunakan cara baca tirukan, jadi para guru membacakan terlebih dahulu baru siswa menirukan.”

Hal tersebut juga selaras dengan ungkapan ustadzah Lintang yang mengatakan<sup>90</sup> :

“setiap guru yang akan mengajar Yanbu'a diawali dengan salam, membaca al-Fatihah, berdo'a (*kalamun*), melalar hafalan do'a sehari-hari, surah-surah pendek, dan juga fasholatan atau terkadang juga asmaul husna. Namun, untuk fasholatan dan asmaul husna kadang juga untuk selingan, karena para guru Yanbu'a juga harus pintar-pintar memilih waktu untuk menyesuaikan dengan siswanya. Jadi Yanbu'a itukan dimulai hari senin-kamis nah kami para guru juga harus bisa memilih agar siswa tidak mudah bosan begitu. Dan untuk membaca al-Qur'an dari ustadz-ustadzah menggunakan cara baca tirukan, jadi maksudnya dari kami para ustadzah membacakan terlebih dahulu lalu ditirukan, nah setelah itu maju kedepan satu per satu untuk disemak mengaji.”

---

<sup>89</sup> “Wawancara Dengan Uswatun Chasanah, Guru Pengajar Yanbu'a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025,” n.d.

<sup>90</sup> “Wawancara Dengan Mey Lintang, Guru Pengerjar Yanbu'a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 19 Februari 2025,” n.d.



**Gambar 4.1<sup>91</sup> Guru Membaca Murid Menirukan**



**Gambar 4.2<sup>92</sup> Murid Maju Satu Per-satu**

Untuk waktu pelaksanaan Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis pada jam 8.20 sampai 9.30 yang merupakan jam ke 2 dari kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut. Sebelumnya pembelajaran BTQ tersebut terletak pada jam ke 1, dikarenakan siswa pada jam pertama sering terlambat dan tidak mempermasalahkan jika tertinggal pelajaran BTQ tersebut, akhirnya dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh para guru dan ustazah BTQ menghasilkan perpindahan jam ke 1 kepada jam ke 2.

<sup>91</sup> "Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2025 Pukul 8.30," n.d.

<sup>92</sup> "Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2025 Pukul 8.30."

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardliyah yang mengatakan<sup>93</sup> :

“Untuk saat ini jam pelajaran BTQ diganti ke jam ke 2 mbk, dikarenakan siswa disini terlalu menyepelekan pembelajaran BTQ tersebut. Sehingga dari kami melakukan evaluasi yang akhirnya dilakukan perpindahan jam, jadi jam ke 1 diisi dengan pelajaran seperti biasa lalu pada jam ke 2 baru melaksanakan mengaji Yanbu’a.”



**Gambar 4.3<sup>94</sup> Pembelajaran Yanbu’a**

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pembelajaran BTQ metode Yanbu’a yang dilaksanakan di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah yaitu diawali dengan guru yang masuk ke kelas memberikan salam, kemudian membaca al-Fatihah, berdo’a (*kallamun*), menghafalkan do’a sehari-hari, surah-surah pendek, dan juga fasholatan ataupun asmaul husna sebagai selinganya.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang konsep pembelajaran metode

<sup>93</sup> “Wawancara Dengan Mardliyah, Penanggung Jawab Yanbu’a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025,” n.d.

<sup>94</sup> “Dokumentasi Pada Tanggal 19 Februari 2025 Pukul 08.46,” n.d.

Yanbu'a yang diterapkan di sekolah MTs Hidayatus Sholihin diawali dengan guru yang masuk ke kelas disambut oleh para siswa yang berdiri setelah itu guru memberikan salam dan para siswa baru duduk kembali dibanngku, kemudian membaca al-Fatihah, berdo'a (*kallamun*), menghafalkan do'a sehari-hari, surah- surah pendek, dan juga fasholatan ataupun asmaul husna sebagai selinganya.<sup>95</sup>

## **2. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri**

Dalam penerapan metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin, penggunaan metode ini berdasarkan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah bersama koordinator BTQ, kurikulum, dan juga kepala sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardliyah yang mengatakan<sup>96</sup>:

“Implementasi BTQ dengan menggunakan metode Yanbu'a itu berdasarkan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah bersama koordinato BTQ, kurikulum, dan kepala sekolah. Itu pada waktu kepala sekolahnya masih Abah Abdurrahman Hafidz, yang menjadi koordinator gus Najib dan waka kurikulumnya bu Nina.”

---

<sup>95</sup> “Observasi Pada Tanggal 24 Februari 2025 Pukul 08.20,” n.d.

<sup>96</sup> “Wawancara Dengan Bu Mardliyah Penanggung Jawab Yanbu'a MTs Hidayatus Sholihin Tanggal 13 November 2024,” n.d.

Ada hal yang menarik, dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a di sekolah tersebut, dimana penerapannya tidak seperti penerapan metode Yanbu'a pada umumnya karena disekolah tersebut hanya menerapkan jilid 1 sampai dengan jilid 3 saja, maksimalnya jilid 4.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardliyah dan ustadzah Uswatun<sup>97</sup> :

“Disekolah sini memang penerapannya agak berbeda ya mbk, karena memang ada beberapa faktor yang membuat kami para guru tidak bisa menerapkan Yanbu'a dari jilid 1 sampai dengan jilid 7, faktor yang paling utama sebenarnya kurangnya waktu karena kan disini Yanbu'a hanya diberi waktu 1 jam dan 1 minggu hanya 4 kali.”



**Gambar 4.4**<sup>98</sup> Wawancara bersama Ustadzah Mardliyah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan metode Yanbu'a memang hanya menerapkan jilid 1 sampai dengan jilid 3, dan dilaksanakan selama 4 hari yaitu hari senin sampai dengan hari kamis, dengan waktu pembelajaran yang hanya sekitar 1 jam.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> “Wawancara Dengan Mardliyah Dan Uswatun Chasanah, Guru Pengajar Yanbu'a MTs Hidayatus Sholihin, Tanggal 13 November 2024,” n.d.

<sup>98</sup> “Dokumentasi Pada Tanggal 14 November 2024 Pukul 09.58,” n.d.

<sup>99</sup> “Observasi Pada Tanggal 24 Februari 2025 Pukul 08.20.”

Penerapan metode Yanbu'a dimulai dari kelas VII, diawal sebelum melaksanakan KBM murid baru akan melakukan beberapa rangkaian tes.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardliyah dan ustadzah Uswatun<sup>100</sup> :

“peserta didik baru sebelum melaksanakan KBM (masuk sekolah untuk pertama kali) akan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakangnya, lalu peserta didik akan disuruh membaca al-Qur'an 1 kaca (halaman), setelah itu peserta didik akan dites untuk menulis arab pego serangkaian kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik.”

Setelah dilakukan kegiatan tersebut pada awal masuk dikelas VII peserta didik tidak langsung mengaji Yanbu'a namun peserta didik difokuskan pada menulis arab pego selama 3 bulan atau setengah semester awal.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Karmah<sup>101</sup>:

“diawal kelas VII siswa difokuskan untuk menulis arab pego selama 3 bulan, setelah itu siswa baru akan melaksanakan mengaji Yanbu'a dimulai dari jilid 1.”

Penerapan metode Yanbu'a jilid 1 sampai dengan jilid 3 dimulai di kelas VII samapai kelas VIII untuk kelas IX siswa mulai membaca al-Qur'an.

---

<sup>100</sup> “Wawancara Dengan Mardliyah Dan Uswatun Chasanah, Guru Pengajar Yanbu'a MTs Hidayatus Sholihin, Tanggal 14 November 2024,” n.d.

<sup>101</sup> “Wawancara Dengan Rizky Lailatul Karimah, Guru Pengajar Yanbu'a MTs Hidayatus Sholihin, Tanggal 19 Februari 2025,” n.d.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Uswatun yang mengatakan<sup>102</sup> :

“Setelah kurang lebih 3 bulan fokus untuk menulis arab pego, siswa kelas VII mulai membaca jilid 1 secara serentak. Nah setiap kenaikan jilid siswa akan dites terlebih dahulu apakah mereka layak untuk naik jilid atau tidak, kenaikan jilid siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan juga sesuai dengan target guru yang mengajar, mengapa begitu karena terkadang Yanbu’a 4 kali dalam seminggu ada selingan hafalan dan fasholatan, jadi tidak hanya membaca jilid terus-terusan. Kalau untuk penerapan Yanbu’a nya ya disesuaikan dengan materi yang ada dalam jilidnya, kan dalam 1 jilid mencakup materi apa gitu kalau jilid 1 harus paham fathah, megetahui angka arab, dan sebagainya. Untuk kelas IX nya dari kami para guru menambahkan materi tajwid. Dan jika membaca al-Qur’an nya kurang lanyak maka siswa tersebut akan ditarget untuk tes dalam waktu 1 minggu pada jam BTQ. ”

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pada kelas VII penerapan metode Yanbu’a memang dimulai dari jilid 1, dan untuk kelas VIII rata-rata para siswa sudah mengaji jilid 3, akan tetapi masih ada yang jilid 2 hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda pada saat dites juga ada yang masih remedidan jika siswa remedi guru akan memberikan tugas yang memungkinkan siswa memahami hal yang diremedikan tersebut.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> “Wawancara Dengan Uswatun Chasanah, Guru Pengajar Yanbu’a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025.”

<sup>103</sup> “Observasi Pada Tanggal 24 Februari 2025 Pukul 08.20.”



**Gambar 4.5<sup>104</sup> Siswa KelasVII Membaca Jilid 1**



**Gambar 4.6<sup>105</sup> Buku Prestasi Yanbu'a Siswa**

Hal tersebut selaras dengan wawancara bersama ustadzah Karimah yang mengatakan<sup>106</sup> :

“kalau untuk kenaikan jilid itu nanti akan dites terlebih dahulu oleh kami apakah sudah mampu untuk naik jilid atau belum begitu. Untuk kapan tes nya itu tergantung kemampuan siswa dan juga tergantung dengan gurunya maksudnya kalau gurunya mengajar 4 kali full membaca jilid mungkin akan lebih cepat untuk kenaikan jilidnya, tetapi karena terkadang juga diselingi dengan hafalan surah aatau do'a sehari-hari dan juga fasholatan jadinya kadang belum bisa memastikan untuk 1 jilidnya membutuhkan berapa bulan.”

Dalam penerapan metode Yanbu'a yang dilaksanakan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX tersebut

<sup>104</sup> “Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2025 Pukul 8.35,” n.d.

<sup>105</sup> “Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2025 Pukul 8.35.”

<sup>106</sup> “Wawancara Dengan Rizky Lailatul Karimah, Guru Pengajar Yanbu'a MTs Hidayatus Sholihin, Tanggal 19 Februari 2025.”

nyatanya mampu untuk menaikkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardiyah yang mengatakan<sup>107</sup> :

“Alhamdulillahnya untuk penerapan metode ini yah lumayan mampu untuk menaikkan minat mereka dalam membaca al-Qur'an, dari kelas VII ke kelas IX kira-kira 75% yang awalnya mungkin sangat sulit untuk membaca al-Qur'an sekarang jauh lebih mudah begitu. Karena disini notabane nya tidak hanya siswa yang nduduk (pulang pergi) tetapi ada juga yang mondok, nah itu yang membuat mereka terus mau belajar, disini kan juga kelasnya semua dicampur rata ya mbk tidak membedakan kemampuan siswanya yah agar nanti tidak ada yang minder begitu. Dan saya selalu memberi motivasi kepada guru pengajar Yanbu'a untuk selalu semangat belajar bersama para murid.”

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah dimulai jilid 1 dikelas VII pada bulan ke 4 setelah belajar menulis arab pego, samapai dengan jilid 3 dikelas VII. Dan untuk kelas IX mulai membaca al-Qur'an dengan materi tambahan berupa materi tajwid.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pada kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri**

Dalam pelaksanaanya, penerapan metode Yanbu'a memiliki bebrapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang menjadi kendala. Faktor pendukung

---

<sup>107</sup> “Wawancara Dengan Mardiyah, Penanggung Jawab Yanbu'a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025.”

dalam penerapan metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua murid, adanya pengajar Yanbu'a, fasilitas yang memadai berupa alat peraga Yanbu'a, jilid Yanbu'a, dan sebagainya.<sup>108</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardliyah yang mengatakan<sup>109</sup> :

“Faktor pendukung untuk pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a disini yah tentunya dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua murid, adanya ustadz-ustadzah yang berkompeten, fasilitas yang memadai seperti peraga Yanbu'a dan kami juga menyediakan jilid Yanbu'a.”



**Gambar 4.7<sup>110</sup> Buku Jilid Yanbu'a 1-4**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya dalam penerapan metode Yanbu'a yang dilaksanakan di MTs Hidayatus Sholihin memang memiliki dukungan yang baik dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan penerapan metode

<sup>108</sup> T P Q Raudlatu et al., “Analisis Metode Yanbu ' A Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur ' An,” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 60–61.

<sup>109</sup> “Wawancara Dengan Mardliyah, Penanggung Jawab Yanbu'a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025.”

<sup>110</sup> “Dokumentasi Pada Tanggal 19 Februari 2025 Pukul 08.48,” n.d.

Yanbu'a tersebut, dan adanya dukungan orang tua murid yang dapat diketahui pada saat diadakan rapat sekolah dengan antusias yang tinggi para orang tua sangat senang dengan adanya program tersebut yang dapat menunjang siswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik.<sup>111</sup>

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a diantaranya yaitu keterlambatan ustadz-ustadzah saat mengajar, minat siswa, evaluasi yang kurang terjadwal bagi pengajar Yanbu'a, kurangnya pengajar Yanbu'a, dan sebagainya.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Mardiyah yang mengatakan<sup>112</sup> :

“kalau untuk faktor penghambatnya yah lumayan banyak disini seperti waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya guru pengajar *Yanbu'a* karena kadang tiba-tiba ada guru yang izin tidak masuk dan tidak mencari badal atau pengganti untuk mengisi kelas, siswa yang menyepelekan pelajaran BTQ kadang kurang niatnya dalam belajar, terus itu evaluasi guru pengajar Yanbu'a sebenarnya ada dan sudah terjadwal 1 bulan sekali bersama bapak Najib Sa'dullah yang merupakan pimpinan penanggung jawab metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah akan tetapi tidak terlaksana sesuai dengan jadwal, yah mungkin itu ya mbak.”

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan

<sup>111</sup> “Observasi Pada Tanggal 25 Ferbuari 2025 Pukul 08.20,” n.d.

<sup>112</sup> “Wawancara Dengan Mardiyah, Penanggung Jawab Yanbu'a Mts Hidayatus Sholihin, Tanggal 18 Februari 2025.”

penerapan metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin  
Turus Gurah.

### **C. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah sebagai berikut :

#### **1. Konsep pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.**

Konsep pembelajaran metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin yaitu menulis arab pegu, membaca al-Qur'an, dan juga menghafal surah-surah pendek ataupun do'a sehari-hari. Dalam pembelajarannya pada setiap kelas memiliki kesamaan, dimulai dengan para guru pengajar Yanbu'a memasuki kelas diawali dengan salam, membaca al-Fatihah, membaca do'a (*kallamun*), malalar do'a sehari-hari, surah-surah pendek, dan terkadang diselingi dengan fasholatan. Disini yang membedakan hanya di kelas IX karena dikelas ini semua siswa sudah membaca al-Qur'an, dimana para guru pengajar Yanbu'a menggunakan cara baca tirukan yang maksudnya para guru membacakan terlebih dahulu lalu para siswa menirukan bacaan yang telah dibaca oleh guru

tersebut. Setelah itu siswa maju kedepan satu per-satu untuk disemak membaca al-Qur'an oleh guru pengajar Yanbu'a. Untuk kelas VII dan VIII membaca jilid Yanbu'a sesuai dengan kemampuannya.

## **2. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.**

Di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a agak berbeda dari penerapan pada umumnya yang dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 7, disekolah ini penerapannya hanya jilid 1 sampai dengan jilid 3 maksimalnya jilid 4. Metode Yanbu'a disekolah ini diterapkan pada kelas VII dan kelas VII untuk kelas IX semua siswa membaca al-Qur'an. Penerapannya dimulai di bulan ke 4 pada kelas VII karena 3 bulan awal mereka difokuskan pada penulisan arab pegu.

Pada penerpan metode Yanbu'a setiap kenaikan jilid siswa akan dites oleh ustadz-ustadzah apakah mereka layak naik ke jilid selanjutnya atau tidak. Untuk tes nya sendiri tidak ada target harus berapa bulan selesai karena itu semua tergantung dengan guru pengajar Yanbu'a. Dan pada setiap setiap semesternya ada penilaian dari penerapan metode Yanbu'a tersebut yang meliputi fashohah (kefasihan membaca), hafalan do'a, dan surah-surah

pendek, serta keaktifan siswa mengikut pembelajaran Yanbu'a tersebut.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.**

Dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadi kendala. Faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a disekolah tersebut adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua murid, adanya ustadz-ustadzah yang berkompeten, fasilitas yang memadai seperti peraga Yanbu'a dan kami juga menyediakan jilid Yanbu'a.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a disekolah tersebut yaitu waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya guru pengajar Yanbu'a, siswa yang menyepelkan pelajaran BTQ kadang kurang niatnya dalam belajar, terus itu evaluasi guru pengajar Yanbu'a sebenarnya ada dan sudah terjadwal 1 bulan sekali bersama bapak Najib Sa'dullah yang merupakan pimpinan penanggung jawab metode Yanbu'a di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah akan tetapi tidak terlaksana sesuai dengan jadwal.